



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 5, No. 1, 2024

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2015 – 2020

Khafifah Parawansa^{1*}, Isnaini Harahap², Khairina Tambunan³

^{1*}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

khafifahparawansa03@gmail.com, isnaini.harahap@uinsu.ac.id, khairinatambunan@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Poverty is one of the main problems in economic development that occurs in various countries in the world, both developed and developing countries. Many factors affect poverty, some of which are population, economic growth, and the open unemployment rate. This study aims to determine the effect of Population, Economic Growth and Open Unemployment Rate on the Poverty Level of Districts/Cities in North Sumatra Province in 2015-2020. This study uses panel data regression analysis by performing the Chow test and Hausman test to determine the research estimation model and the Fixed Effect Model (FEM) was selected. The estimation results show that the Population Number variable has a negative and significant effect on the Poverty Level, while the variables of Economic Growth and the Open Unemployment Rate have a positive and significant impact on the Regency/City Poverty Level in the Province of North Sumatra in 2015-2020. The variables of Population, Economic Growth and the Open Unemployment Rate together have a significant effect on the Regency/City Poverty Level in North Sumatra Province in 2015-2020.

Keywords: *Population, Economic Growth, Open Unemployment Rate, Rate of Poverty.*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi yang terjadi di berbagai negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, beberapa diantaranya adalah jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model estimasi penelitian dan terpilih Fixed Effect Model (FEM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020. Variabel Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara berkembang. Kemiskinan muncul karena beberapa orang tidak mampu mengatur kehidupan mereka ke tingkat yang dianggap manusiawi. Situasi ini menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang mengarah pada penurunan produktivitas dan pendapatan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan manusia. Melalui pembangunan, kemakmuran, taraf hidup dan lapangan kerja baru bisa menjadi lebih baik, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan pembangunan seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi.

Pengertian umum kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan yang terpinggirkan dan kurangnya kebebasan. Ketidakberdayaan dan ketidakmampuan semacam ini mendorong perilaku dan mentalitas yang buruk, yang menyebabkan hilangnya kemandirian dalam berbisnis dan menikmati manfaat yang bermartabat. Kemiskinan didefinisikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, atau ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, atau kondisi kekurangan materi dan sosial yang menyebabkan seseorang hidup di bawah standar hidup yang layak, atau kondisi individu yang mengalami kekurangan relatif dibandingkan dengan kemiskinan masyarakat lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB (Produk Domestik Bruto), biasanya digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kemakmuran ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan laju pertumbuhan yang tinggi. Agar dapat mencapai kesejahteraan (falah) baik di dunia maupun di akhirat.

Perekonomian suatu negara dapat diukur dari jumlah barang dan jasa baik dipandang dari sisi konsumsi maupun produksi. Nilai dari produksi dan jasa inilah yang menjadi pusat perhitungan dalam menentukan jumlah PDB (Produk Domestik Bruto). Jika pertumbuhan perekonomian suatu negara baik maka masalah-masalah perekonomian yang ada di negara tersebut akan dapat teratasi. Dalam hal ini masalah-masalah perekonomian seperti kemiskinan, pengangguran, penyimpangan distribusi pendapatan, dan tingkat inflasi yang tinggi harus memiliki penyelesaian-penyelesaian dari pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan perekonomian dengan tujuan mencapai stabilitas pertumbuhan ekonomi demi mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan kondisi kemiskinan di Indonesia saat ini, Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup besar, yang ditunjukkan dengan persentase penduduk miskin yang mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat digunakan untuk menentukan apakah negara tersebut telah mencapai keberhasilan ekonomi. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama bagi pembangunan ekonomi dalam jangka pendek maupun panjang.

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Persen)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
2015	10,53%	13.937.797	5,10%	6,71%
2016	10,35%	14.102.911	5,18%	5,84%
2017	10,22%	14.262.147	5,12%	5,60%
2018	9,22%	14.415.391	5,18%	5,56%
2019	8,83%	14.562.549	5,22%	5,41%
2020	8,75%	14.703.532	-1,07%	6,91%

Sumber: Sumatera Utara dalam Angka BPS Tahun 2015-2020

Dari tahun 2015 hingga 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan pertumbuhan ekonomi tidak pernah melebihi 10%. Provinsi Sumatera Utara digambarkan sebagai provinsi

dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat diprediksi. Kemiskinan terkait dengan pekerjaan, dan sebagian besar individu miskin diklasifikasikan sebagai orang miskin tanpa pekerjaan (menganggur), dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai. Jumlah penduduk yang besar akan mengakibatkan jumlah penduduk usia produktif tinggi, yang akan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja. Peningkatan permintaan tenaga kerja yang tidak selalu diikuti dengan peningkatan pembukaan lapangan kerja, mengakibatkan meningkatnya pengangguran, dan akibatnya adalah dengan bertambahnya jumlah penduduk miskin.

Tingkat pengangguran di suatu daerah dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang dan penciptaan lapangan kerja bagi penduduk. Selanjutnya, PDRB yang lebih tinggi diperkirakan akan menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena pengembangan PDRB kemungkinan akan meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan PDB suatu wilayah terkait dengan tingginya jumlah pengangguran di lokasi tersebut. Tingkat pengangguran yang rendah dapat menunjukkan bahwa perekonomian berjalan dengan baik.

Karena jumlah penduduk Indonesia yang besar dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai, pemerintah semakin kesulitan mengatasi masalah pengangguran yang berdampak pada tingkat kemiskinan. Perekonomian Indonesia menderita akibat lambannya respons pemerintah terhadap krisis ini. Sebenarnya pemerintah dapat berbuat banyak untuk membantu Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Utara, dalam mengatasi masalah penganggurannya, salah satunya adalah dengan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi warganya. Pengangguran mengakibatkan pendapatan seseorang menjadi rendah. Masalah pengangguran di Indonesia tidak sulit diatasi jika pemerintah segera bergerak.

KAJIAN LITERATUR

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai situasi hidup di mana kebutuhan dasar manusia tidak terpenuhi. Kemiskinan ditentukan dalam praktiknya dengan mengukur garis kemiskinan. Kemiskinan sebagaimana didefinisikan oleh banyaknya jumlah penduduk miskin, merupakan masalah serius di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketidakmampuan negara-negara berkembang untuk mengelola sumber daya alam yang ada menyebabkan tingginya angka kemiskinan di negara-negara berkembang. Meski telah banyak program pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah, namun masalah kemiskinan belum sepenuhnya bisa diatasi. Mengatasi masalah kemiskinan bukan perkara yang mudah, karena kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, dimana akar penyebabnya seperti benang kusut yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga sulit untuk memutus rantainya. Kemiskinan bukan hanya sekedar kekurangan pendapatan, namun juga menyangkut masalah kerentanan dan ketidakberdayaan dalam kegiatan ekonomi.

Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi investasi, tingkat pengangguran, dan lambatnya perekonomian. Salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Meskipun begitu jumlah penduduk dapat menjadi “beban” dalam pembangunan apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan. Penduduk adalah seluruh individu yang berdomisili di suatu wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan menetap.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada periode waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah angka kelahiran, angka kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan daya dukung lingkungan tidak seimbang sehingga mempengaruhi kualitas manusia dan kualitas hidup. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kebutuhan akan pangan, energi, dan papan. Dari sisi kebutuhan pangan, setiap kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan ketersediaan pangan. Tidak terkecuali masalah papan atau perumahan yang harus disediakan dalam jumlah besar. Masalah ini jika diatur secara tepat

akan berujung pada naiknya tingkat pengangguran, kemiskinan, angka kriminalitas dan sebagainya.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi pada perekonomian Negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno, "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat". Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah persentasi penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran terbuka yaitu angkatan kerja sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran ialah orang tergolong angkatan kerja, ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan. Pengangguran sering menjadi sebuah masalah yang ada di dalam perekonomian setiap negara terutama pada negara miskin dan berkembang. Adanya pengangguran dan tingginya tingkat pengangguran memunculkan sebuah masalah pada perekonomian secara makro ekonomi hingga mikro yaitu tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga berdampak pada timbulnya kemiskinan atau melahirkan kemiskinan, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut:

1. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja, ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia.
2. Struktur lapangan kerja tidak seimbang.
3. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi.
4. Meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja Indonesia.
5. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antardaerah tidak seimbang.

Dalam Islam, bekerja bukanlah sebatas bekerja semata namun harus bekerja dengan lebih baik, penuh ketekunan, dan profesional. Islam telah memandang manusia dalam bekerja bukanlah suatu perkara yang sepele tetapi merupakan suatu kewajiban agama yang harus dipatuhi oleh setiap muslim. Islam telah menjelaskan tentang kewajiban bekerja seperti yang tertuang dalam Surah Al Ahqaf:19. Surat Al-Ahqaf ayat 19 tersebut menerangkan bagaimana Allah SWT telah memberikan penghargaan yang begitu tinggi kepada orang-orang yang melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dengan meninggikan derajatnya serta bernilai ibadah di mata Allah. Hal ini mengartikan sesungguhnya Allah SWT lebih senang dengan orang-orang yang melakukan pekerjaan dibandingkan tidak berusaha sama sekali, sehingga dalam Islam istilah pengangguran bukanlah sesuatu yang tertuang dalam Alquran, karena Alquran telah menganjurkan seseorang yang mampu agar dapat bekerja dan mencari pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2020 dengan menggunakan regresi data panel yang pengolahan datanya menggunakan *Eviews 10*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait/pihak lain).

Berdasarkan teknik pengumpulan data maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi BPS, BI, OJK, jurnal-jurnal, dan sumber data lainnya. Kemudian menganalisis apakah jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2020 dengan cara mendeskripsikan variable jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variable independen terhadap tingkat kemiskinan sebagai variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Panel

Setelah dilakukan analisis data panel menggunakan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

1) Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat antara model *common effect* dan *fixed effect*. Berikut merupakan hasil dari uji *chow*:

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	126.706201	(32,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	645.319162	32	0.0000

Hasil uji *chow* didapatkan nilai *prob. Cross-section Chi-square* dan *Cross-section F* sebesar 0.0000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *prob.* < 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan dengan tujuan untuk melihat metode manakah yang lebih tepat antara model *fixed effect* dan *random effect*. Berikut merupakan hasil dari uji *hausman*:

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.460788	3	0.0015

Hasil uji *hausman* memperoleh nilai *prob.* sebesar 0.0015. Hal ini berarti nilai *prob.* < 0.05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Jadi menurut uji Hausman, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel dalam penelitian ini adalah dengan *fixed effect model*. Dari dua uji pemilihan model di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Random Effect* dan *Common Effect*, tanpa peneliti harus melakukan pengujian selanjutnya (LM Tes).

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara variabel-variabel bebas dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antara satu dengan yang lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi tersebut. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak

signifikan dan mempunyai *standarr error* yang tinggi. Semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik. Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara dua variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas apapun.

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.018164	0.337046
X2	-0.018164	1.000000	-0.060050
X3	0.337046	-0.060050	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih dari 0.80, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan untuk mencari tahu apakah data terbebas dari heterokedastisitas atau tidak. Uji heterokedastisitas ini merupakan variasi nilai yang berubah/tidak konstan. Adapun hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078959	0.174509	0.452461	0.6515
X1	0.004178	0.003802	1.098984	0.2734
X2	0.003112	0.002742	1.134990	0.2581
X3	-0.001356	0.004766	-0.284397	0.7765

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai *probability* > 0.05. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil metode pemilihan model regresi dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*, data panel yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka untuk uji selanjutnya menggunakan hasil uji *fixed effect model*. Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

Hasil Pemilihan Estimasi Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.015244	0.171989	17.53162	0.0000
X1	-0.018003	0.003747	-4.804566	0.0000
X2	0.015335	0.002702	5.675234	0.0000
X3	0.018612	0.004698	3.962094	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.970791	Mean dependent var	2.394683
Adjusted R-squared	0.964481	S.D. dependent var	0.376065
S.E. of regression	0.070875	Akaike info criterion	-2.292828
Sum squared resid	0.813773	Schwarz criterion	-1.694961
Log likelihood	262.9899	Hannan-Quinn criter.	-2.050831
F-statistic	153.8369	Durbin-Watson stat	1.101344

Prob(F-statistic) 0.000000

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dalam arti mendekati nilai nol maka kemampuan variabel independen dalam variabel dependen cukup terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan baik terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.970791
Adjusted R-squared	0.964481

Sumber: Eviews 10 diolah

Dari hasil regresi model *fixed effect* dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.964481. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 96.45% sedangkan sisanya 3.55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2) Uji Parsial (*t*-Statistik)

Uji *t* bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji ini untuk menguji kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji *t*, apabila nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka $H_0 =$ ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka $H_0 =$ diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Hasil Uji *t*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.015244	0.171989	17.53162	0.0000
X1	-0.018003	0.003747	-4.804566	0.0000
X2	0.015335	0.002702	5.675234	0.0000
X3	0.018612	0.004698	3.962094	0.0001
R-squared			0.970791	
Adjusted R-squared			0.964481	
Prob(F-statistic)			0.000000	

Hasil dari t_{tabel} diperoleh yaitu $df = n - k (198 - 4) = 194$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65275. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada variabel X_1 yaitu jumlah penduduk memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.804566 dengan pengaruh yang negatif. Maka nilai t_{hitung} yang negatif ini lebih kecil dari $t_{tabel} = 1.65275$. Hal ini berarti variabel jumlah penduduk (X_1) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Pengaruh X_1 juga dapat dilihat dari nilai *probability* variabel jumlah penduduk sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Pada variabel X_2 yaitu pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.675234 dengan pengaruh yang positif. Maka nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 1.65275$. Hal ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Pengaruh X_2 juga dapat dilihat dari nilai *probability* variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

3. Pada variabel X_3 yaitu tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.962094 dengan pengaruh yang positif. Maka nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 1.65275$. Hal ini berarti variabel tingkat pengangguran terbuka (X_3) berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Pengaruh X_3 juga dapat dilihat dari nilai *probability* variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar $0.0001 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

3) Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F-Statistik:

Hasil Uji F

F-statistic	153.8369
Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $154.4332 > F_{tabel} 2.65$ dan nilai *prob.* F-Statistik sebesar $0.000000 < (0.05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya secara simultan variabel jumlah penduduk (X_1), pertumbuhan ekonomi (X_2) dan tingkat pengangguran terbuka (X_3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi dapat diketahui model persamaan penelitian ini, yaitu:

$$Y = 3.015244 - 0.018003 X_1 + 0.015335 X_2 + 0.018612 X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta 3.015244 menunjukkan bahwa jika variabel X_1 (Jumlah Penduduk), variabel X_2 (Pertumbuhan Ekonomi), dan variabel X_3 (Tingkat Pengangguran Terbuka) konstan atau tetap, maka akan meningkatkan Y (Kemiskinan) sebesar 3.015244%. Nilai koefisien $X_1 = -0.018003$. Ini menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk naik sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.018003%. Sebaliknya, jika jumlah penduduk turun sebesar 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.018003%. Nilai koefisien $X_2 = 0.015335$. Ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.015335%. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi turun sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.015335%.

Nilai koefisien $X_3 = 0.018612$. Ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran terbuka naik 1% maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.018612%. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.018612%.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini didukung oleh teori Kuncoro yang menyatakan bahwa ada dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh penduduk terhadap pembangunan. *Pertama*, adalah pandangan pesimistis yang mengatakan bahwa penduduk (pertumbuhan penduduk yang pesat) dapat memunculkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan. *Kedua*, adalah pandangan optimis yang mengatakan bahwa penduduk merupakan asset yang memungkinkan untuk mendorong pengembangan ekonomi dan inovasi teknologi institusional, sehingga dapat mendorong perbaikan kondisi sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Jessica Anastasia Silaen yang berjudul analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan ketimpangan pendapatan terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak terlalu berpengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan salah satu pengaruh berkurangnya tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Namun dalam penelitian ini tidak menunjukkan hal tersebut. Dapat dikatakan bahwa hasil pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tidak menyebar ke setiap golongan masyarakat, termasuk golongan penduduk miskin. Hal ini didukung oleh teori Kuncoro, yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Leonard Bastian Girsang yang berjudul analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Adapun pengaruh positif dari pengangguran terbuka terhadap kemiskinan dapat didukung oleh pendapat Syafrizal yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Jumlah tingkat pengangguran terbuka di suatu daerah sangat menentukan pendapatan yang terdistribusi di masyarakat. Jumlah pengangguran di suatu wilayah juga dipengaruhi oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada akan menyebabkan para penduduk mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan berpotensi untuk menjadi pengangguran. Inilah yang akan mendukung teori lingkaran kemiskinan yang disampaikan oleh Nurkse yang menyatakan bahwa penyebab kemiskinan adalah ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, sehingga penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas yang rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Putri Oktaviani yang berjudul pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang menyatakan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga hal ini menjadikan ketiga variabel tersebut dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Jessica Anastasia Silaen yang berjudul analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan ketimpangan pendapatan terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Tahun 2011-2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengentasan

kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi penelitian yang didapat yaitu: Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan (sama-sama) variabel independen jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Jadi ketiga variabel independen jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hasil koefisien determinasi $R^2 = 10.964481$. Ini menunjukkan bahwa variabel X_1 (Jumlah Penduduk), X_2 (Pertumbuhan Ekonomi), dan X_3 (Tingkat Pengangguran Terbuka) ini dapat menjelaskan pengaruhnya sebanyak 10.964481% sedangkan sisanya 89.035519% dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR LITERATUR

- Arsyad, Lincoln. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badi H, Baltagi. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*, John Wiley and Sons, Canada.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press.
- Doddy Moch. Ariefianto. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Harahap, Isnaini. 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan: Perdana Publishing.
- BPS <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
<http://www.tnp2k.go.id/1April2015>
- Imsar, 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016, Jurnal Vol.5 (1) 152
- Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara November 2020
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-\(LPP\)-Sumatera-Utara-November-2020.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-(LPP)-Sumatera-Utara-November-2020.aspx)
- Tambunan, Khairina. (2020). *Diktat Ekonomi Pembangunan*. Medan: FEBI UINSU.
- Tambunan, Khairina. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Medan: FEBI UINSU.
- Tambunan, Khairina et. al., *Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018*. Medan: FEBI UINSU, 2019.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2012). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press.